

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM

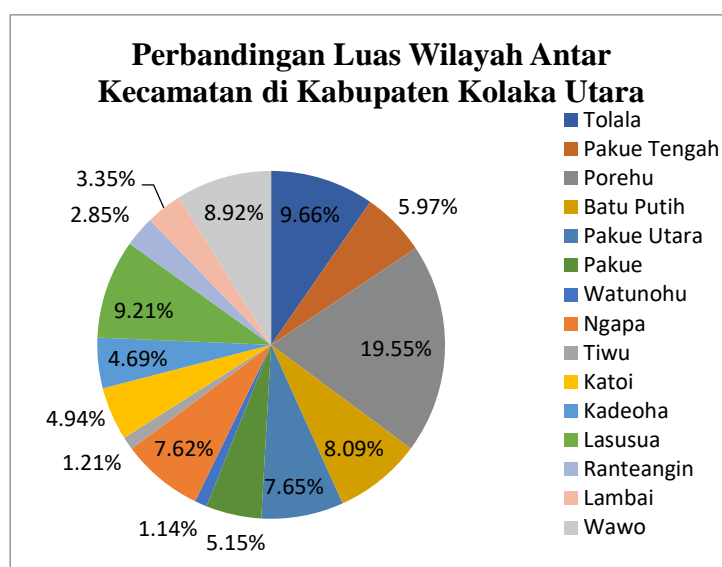
##### 1. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Kolaka Utara merupakan kabupaten yang secara geografis terletak di bagian ujung barat laut Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka Utara merupakan wilayah daratan yang berbatasan dengan pantai. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Kolaka Utara merupakan daerah pesisir pantai. Kabupaten Kolaka Utara memiliki luas sebesar 2.924,46 km<sup>2</sup>. Secara astronomis, Kabupaten Kolaka Utara terletak antara 120°41'46" - 121°26'31" Bujur Timur dan 2°46'45" - 3°50'50" Lintang Selatan.



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Kolaka Utara  
Sumber: Kolaka Utara Dalam Angka (2022)

Kabupaten Kolaka Utara secara administrasi terdiri dari 15 kecamatan. Sedangkan jumlah desa di Kolaka Utara sebanyak 133 desa. Terdapat 15 wilayah kecamatan, yaitu Ranteangin, Lambai, Wawo, Lasusua, Kato, Kodeoha, Tiwu, Ngapa, Watunohu, Pakue, Pakue Utara, Pakue Tengah, Batu Putih, Porehu dan Tolala. Kecamatan yang memiliki luasan terbesar yaitu Kecamatan Porehu dengan luas wilayah 571,6 km<sup>2</sup> (19,55%) dan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Watunohu dengan luas wilayah 33,4 km<sup>2</sup> (1,14 %).



Gambar 4.2. Perbandingan Luas Wilayah Antar Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara

Tabel 4.1. Perbandingan Luas Wilayah Antar Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa
1	Ranteangin	83,35	7
2	Lambai	97,97	7
3	Wawo	260,96	7
4	Lasusua	269,32	12
5	Kato	144,49	6
6	Kodeoha	137,26	12
7	Tiwu	35,47	7
8	Ngapa	222,71	12
9	Watunohu	33,40	8
10	Pakue	150,68	11
11	Pakue Utara	223,80	9

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa
12	Pakue Tengah	174,47	10
13	Batu Putih	236,56	11
14	Porehu	571,60	8
15	Tolala	282,42	6
Jumlah		2.924,46	133

Sumber: Kolaka Utara dalam Angka, 2022

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kolaka Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Batas Wilayah Kabupaten Kolaka Utara

No	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Kabupaten Luwu Timur; Prov. Sulawesi Selatan
2	Timur	Kabupaten Kolaka; Prov. Sulawesi Tenggara
3	Selatan	Kabupaten Kolaka; Prov. Sulawesi Tenggara
4	Barat	Teluk Bone

Sumber: Kolaka Utara dalam Angka, 2022

Jumlah penduduk Kabupaten Kolaka Utara berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk September tahun 2019 yang dihitung sampai akhir tahun 2022 adalah sebanyak 139.234 jiwa yang terdiri dari 71.177 jiwa penduduk laki-laki dan 68.057 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebanyak 48 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Lasusua merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dengan jumlah 27.796 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2021 mencapai 47 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Watunohu dengan kepadatan sebesar 202 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Porehu sebesar 12 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk (per km)
1	Ranteangin	6.007	72
2	Lambai	6.471	66
3	Wawo	6.920	27
4	Lasusua	27.796	103
5	Katoi	7.042	49
6	Kodeoha	11.299	82
7	Tiwu	4.597	130
8	Ngapa	17.293	78
9	Watunohu	6.751	202
10	Pakue	10.379	69
11	Pakue Utara	8.146	36
12	Pakue Tengah	7.621	44
13	Batu Putih	8.651	36
14	Porehu	6.711	12
15	Tolala	3.586	13
Total		121.977	48

Sumber: Kolaka Utara Dalam Angka, 2022

## 2. Sarana dan Prasarana Transportasi

### a. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, terutama dalam kegiatan pelayanan terhadap pengguna jasa. Angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang digunakan oleh masyarakat Kolaka Utara yang akan menuju ke Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi geografis Kolaka Utara dan Wajo yang terpisah oleh laut, sehingga untuk melakukan perjalanan hanya dapat menggunakan moda angkutan penyeberangan karena hanya dengan menggunakan moda angkutan ini untuk bisa mencapai tujuan. Sarana angkutan penyeberangan yang ada di Pelabuhan Tobaku berupa kapal motor

penumpang sebanyak 3 buah yaitu KMP. Merak, KMP. New Rose dan KMP. New Camelia, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1) KMP. Merak



Gambar 4.3. KMP. Merak

Tabel 4.4. *Ship Particular* KMP. Merak

<b>KARAKTERISTIK KMP. MERAK</b>	
Tahun	1970
Pemilik	PT. ASDP
Lintas Penyeberangan	Tobaku - Siwa
Type Kapal	Ferry
GRT	692 GT
Panjang seluruhnya (LOA)	48,68 Meter
Panjang (LBP)	44,55 Meter
Lebar (B)	14 Meter
Sarat Air (d)	2,9 Meter
Tinggi <i>Cardeck</i>	3,8 Meter
Merk mesin induk	Yanmar
Tenaga Kuda (PK)	1000 HP
Jumlah Mesin	2 Unit
Kecepatan Maximum	9 Knot
Jenis Bahan Bakar	Solar
Merk mesin bantu/ HP	Cummins
Jumlah Mesin	2 Unit
Tenaga Kuda (PK)	122 HP

<b>KARAKTERISTIK KMP. MERAK</b>	
Jumlah Penumpang	288 Orang
Jumlah Kendaraan	15 Unit
Jumlah ABK	19 Orang

Sumber: BPTD Wil. XVIII Sulawesi Tenggara, 2022

## 2) KMP. New Rose



Gambar 4.4. KMP. New Rose

Tabel 4. 5 *Ship Particular* KMP. New Rose

<b>KARAKTERISTIK KMP. NEW ROSE</b>	
Pemilik	PT. Afta Trans Mandiri
Lintas Penyeberangan	Tobaku - Siwa
Type Kapal	Ferry
GRT	1395 GT
Panjang seluruhnya (LOA)	60,19 Meter
Panjang (LBP)	51,55 Meter
Lebar (B)	14 Meter
Sarat Air (d)	2,7 Meter
Tinggi Cardeck	4,2 Meter
Merk mesin induk	Yanmar 2
Tenaga Kuda (PK)	1100 HP
Jumlah Mesin	2 Unit
Kecepatan Maximum	13 Knot
Jenis Bahan Bakar	HSD/ Solar
Merk mesin bantu/ HP	DEUTZ

<b>KARAKTERISTIK KMP. NEW ROSE</b>	
Jumlah Mesin	2 Unit
Jumlah Penumpang	301 Orang
Jumlah Kendaraan	30 Unit
Jumlah ABK	19 Orang

Sumber: BPTD Wil. XVIII Sulawesi Tenggara, 2022

### 3) KMP. New Camellia



Gambar 4.5. KMP. New Camellia

Tabel 4.6. *Ship Particular* KMP. New Camellia

<b>KARAKTERISTIK KMP. NEW CAMELLIA</b>	
Tahun	1992
Pemilik	PT. Afta Trans Mandiri
Lintas Penyeberangan	Tobaku - Siwa
Type Kapal	Ferry
GRT	626 GT
Panjang seluruhnya (LOA)	47,90 Meter
Panjang (LBP)	44 Meter
Lebar (B)	12 Meter
Sarat Air (d)	2,7 Meter
Tinggi <i>Cardeck</i>	3,8 Meter
Merk mesin induk	Daihatsu
Tenaga Kuda (PK)	1200 HP
Jumlah Mesin	2 Unit
Kecepatan Maximum	12 Knots

<b>KARAKTERISTIK KMP. NEW CAMELLIA</b>	
Jenis Bahan Bakar	Solar
Merk mesin bantu/ HP	Mitsubishi
Jumlah Mesin	2 Unit
Jumlah Penumpang	203 Orang
Jumlah Kendaraan	12 Unit
Jumlah ABK	19 Orang

Sumber: BPTD Wil. XVIII Sulawesi Tenggara, 2022

b. Prasarana Transportasi

Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana berfungsi untuk menambah kelancaran arus penumpang bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Prasarana yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku kurang lengkap untuk menunjang kinerja operasional pelabuhan. Pelabuhan Penyeberangan Tobaku memiliki prasarana pelabuhan yaitu fasilitas sisi daratan seperti gedung kantor, gedung terminal penumpang, lapangan parkir, jembatan timbang, toilet dan musala. Serta memiliki fasilitas perairan berupa dermaga, *fender*, *bolder* dan *catwalk*.

Tabel 4. 7 Karakteristik Fasilitas Daratan  
Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

No	Jenis	Inventaris (m)		Luas (m <sup>2</sup> )
		Panjang	Lebar	
1	Gedung Terminal	25	20	500
2	Loket	3,1	2,5	7,75
3	Ruang Tunggu	14,5	20,6	298,7
4	Lap. Parkir Pengantar Penjemput	100	26	2600
5	Toilet	3,6	2,6	9,36
6	Musala	7,5	7,2	54
7	Kantin	68	6	408
8	<i>Trestle</i>	29,5	6	177

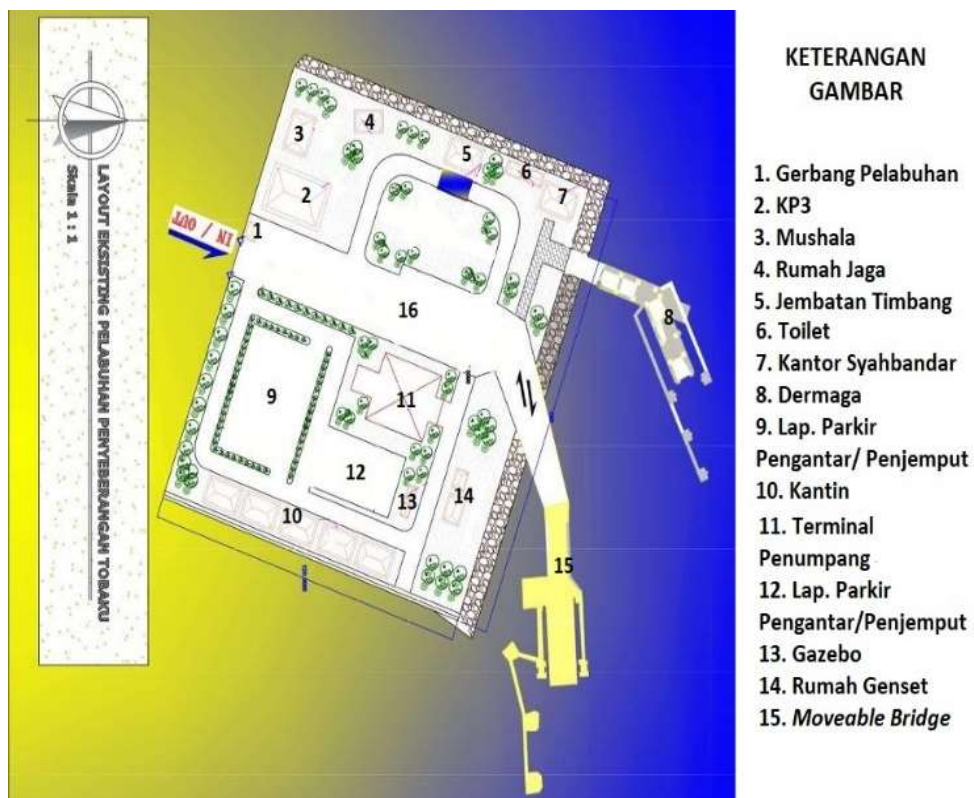


No	Jenis	Inventaris (m)		Luas (m <sup>2</sup> )
		Panjang	Lebar	
9	Karantina Pertanian dan Hewan	5	5	25
10	Ruang KPPP	8	5	40
11	Kantor Satuan Pelayanan Pelabuhan	5,8	5,6	32,48
12	Instalasi Listrik	5	5	25

Tabel 4. 8 Karakteristik Fasilitas Perairan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

No	Jenis Fasilitas	Dimensi	Satuan
1	Dermaga Plengsengan	1	Unit
2	<i>Fender</i>	7	Unit
3	<i>Bolder</i>	4	Unit
4	<i>Catwalk</i>	2	Unit

Berikut merupakan *Layout* prasarana Pelabuhan penyeberangan Tobaku:



Gambar 4.6. *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

Sumber: BPTD Wil. XVIII Sulawesi Tenggara (2022)

## 1) Fasilitas Sisi Daratan

### a) Ruang Tunggu

Ruang tunggu penumpang merupakan tempat penumpang menunggu atau beristirahat sementara ketika menunggu kedatangan kapal untuk menyeberang setelah membeli tiket di loket yang tersedia di pelabuhan. Ruang tunggu dengan luas sekitar 298,7 m<sup>2</sup> memiliki kondisi ruang tunggu yang kurang baik karena kurang terawat. Dan pada kondisi saat ini, ruang tunggu yang tersedia jarang terpakai dan penumpang lebih sering menunggu di jalan sebelum masuk dermaga. Ruang tunggu penumpang ini memiliki jumlah tempat duduk sebanyak 8 buah kursi panjang dimana setiap satu tempat duduk dapat digunakan untuk 4 orang penumpang.



Gambar 4.7. Ruang Tunggu Penumpang

### b) Loket Penumpang dan Kendaraan

Loket merupakan tempat untuk melakukan pembelian tiket kapal. Loket yang tersedia merupakan loket gabungan antara loket

penumpang dan kendaraan. Setiap penumpang yang akan naik ke kapal terlebih dahulu diwajibkan untuk membeli tiket di loket penumpang. Pelabuhan Penyeberangan Tobaku memiliki 2 loket penumpang, loket pertama di kelola oleh PT. Afta Trans Mandiri yang melayani pembelian tiket KMP. New Rose dan KMP. New Camellia. Sedangkan untuk loket kedua dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Cabang Bajoe yang melayani tiket KMP. Merak. Dengan luas masing-masing loket sekitar  $7,75 \text{ m}^2$ . Loket penumpang di Pelabuhan Tobaku terletak di depan ruang tunggu penumpang.



Gambar 4.8. Loket Penumpang

c) Lapangan Parkir Pengantar/ Jemput

Lapangan parkir berfungsi untuk tempat parkir kendaraan. Lapangan parkir yang tersedia di Pelabuhan Tobaku adalah sebagai tempat parkir kendaraan pengantar dan penjemput serta kendaraan roda dua. Secara keseluruhan luas lapangan parkir Pelabuhan Tobaku sebesar  $2.600 \text{ m}^2$ .



Gambar 4.9. Lapangan Parkir Pengantar/ Penjemput

d) Kantor Administrasi

Sebuah Pelabuhan penyeberangan sangat membutuhkan manajemen yang baik. Untuk menunjang hal tersebut, membutuhkan sebuah bangunan sebagai pusat kendali operasional yaitu kantor administrasi yang dipergunakan untuk aktivitas penyeberangan dalam rangka menciptakan pelayanan yang optimal terhadap pelayanan pengguna jasa. Semua proses administrasi mengenai pelabuhan Tobaku dilaksanakan di kantor pelabuhan. Kantor pelabuhan memiliki luas 32,48 m<sup>2</sup>.



Gambar 4.10. Kantor Administrasi

e) Musala

Salah satu fasilitas penunjang sisi daratan di Pelabuhan penyeberangan adalah tempat ibadah bagi penumpang atau pengendara atau bahkan pegawai yang mengelola Pelabuhan. Luas Musala di Pelabuhan Tobaku adalah  $54 \text{ m}^2$ .



Gambar 4.11. Musala

f) Instalasi Listrik

Instalasi listrik merupakan tempat penyimpanan generator yang digunakan ketika listrik padam. Luas instalasi listrik di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku yaitu  $25 \text{ m}^2$  dengan kondisi yang sangat buruk dan tidak terawat.



Gambar 4.12. Instalasi Listrik

g) Instalasi Air

Instalasi air merupakan tempat penyimpanan air yang digunakan untuk mengalirkan kebutuhan air bersih ke dalam fasilitas pelabuhan.



Gambar 4. 13 Instalasi Air

h) Kantin

Kantin merupakan fasilitas penunjang pelabuhan yang biasanya berada di terminal penumpang. Kantin yang berada di Pelabuhan Tobaku memiliki luas sebesar 408 m<sup>2</sup>.



Gambar 4.14. Kantin

i) Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil yang disediakan di terminal penumpang baik untuk penumpang yang hendak naik ke kapal ataupun penumpang yang turun dari kapal. Toilet yang tersedia di Pelabuhan Tobaku juga kurang terawat, tidak ada petugas yang bertanggung jawab untuk membersihkannya.



Gambar 4. 15 Toilet

j) Jembatan Timbang

Jembatan timbang merupakan tempat yang digunakan untuk menimbang berat kendaraan beserta muatannya. Jembatan timbang juga berguna agar kendaraan yang masuk ke kapal tidak *over* sehingga muatan yang berada di kapal tidak membuat draft kapal melebihi batas maksimum. Pelabuhan Penyeberangan Tobaku memiliki jembatan timbang namun sudah tidak beroperasi sekitar 3 (tiga) tahun dikarenakan terdapat kerusakan pada jembatan timbang tersebut.



Gambar 4. 16 Jembatan Timbang

## 2) Fasilitas Sisi Perairan

Berikut merupakan fasilitas sisi perairan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku:

### a) Dermaga

Dalam operasional kapal, fungsi dermaga sangat diperlukan untuk kapal melakukan embarkasi dan debarkasi penumpang. Pelabuhan Tobaku merupakan pelabuhan umum yang dikelola oleh BPTD Wilayah XVIII Sulawesi Tenggara. Pelabuhan Penyeberangan Tobaku terdapat 2 (dua) dermaga yaitu dermaga *Movable Bridge* dan dermaga plengsengan, namun pada kondisi eksisting sekarang hanya dermaga plengsengan yang berfungsi. Dermaga *Movable Bridge* tidak digunakan karena terdapat beberapa kerusakan.





Gambar 4. 17 Dermaga Plengsengan



Gambar 4. 18 Dermaga *Movable Bridge* yang Rusak

b) *Fender*

*Fender* adalah bagian konstruksi yang berfungsi sebagai penahan benturan ketika kapal bertambat. Konstruksi ini dapat dibuat bergandeng dengan dermaga ataupun terpisah, dan sistem *fender* ini menerima gaya horizontal dari benturan kapal. Di Pelabuhan Tobaku, *fender* berjumlah sebanyak 7 unit.



Gambar 4. 19 Fender di Pelabuhan Tobaku

c) *Bolder*

*Bolder* adalah alat penambat yang ditanam di bagian tepi dermaga yang berfungsi untuk menambat kapal-kapal yang berlabuh, supaya tidak terjadi suatu penggeseran atau goyangan yang besar. *Bolder* di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku berjumlah sebanyak 4 unit.



Gambar 4. 20 *Bolder* di Pelabuhan Tobaku

d) *Catwalk*

*Catwalk* sebagai jalan kecil yang digunakan oleh kepil untuk mengikat tali tambat kapal ke *bolder*. Jumlah *catwalk* yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku adalah sebanyak 2 unit.



Gambar 4. 21 *Catwalk* di Dermaga Plengsengan

e) *Trestle*

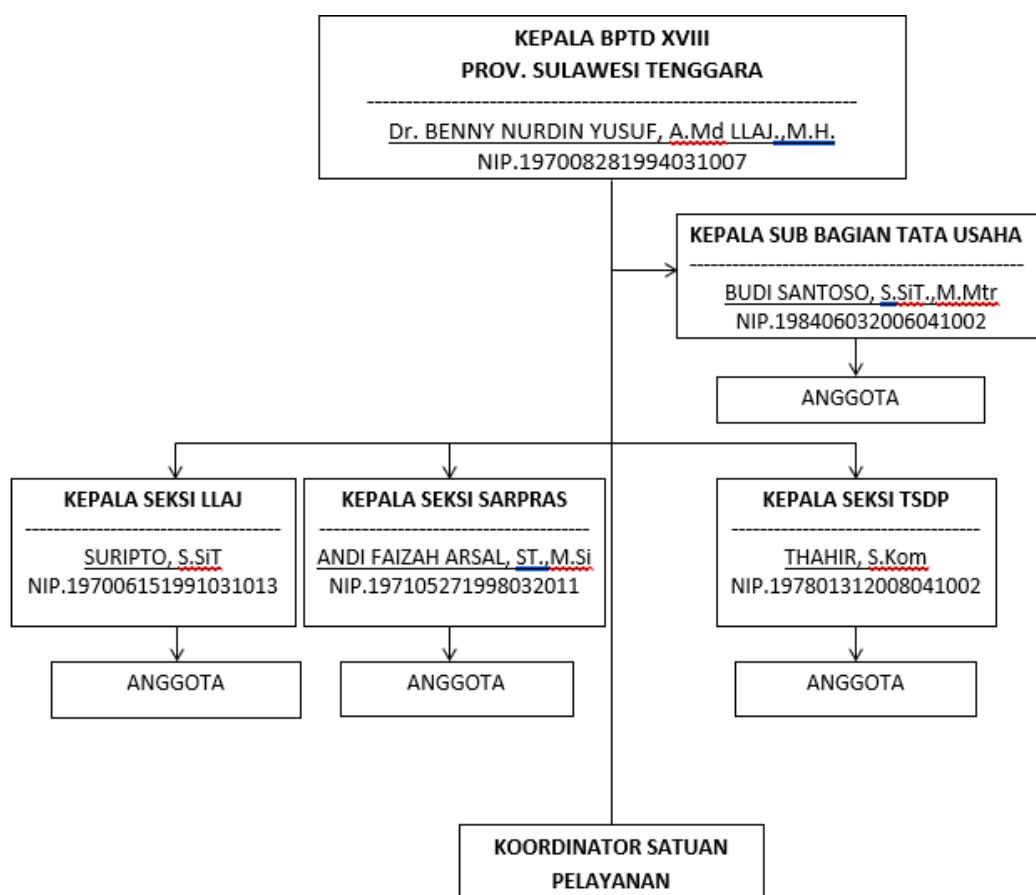
*Trestle* merupakan jalan atau akses dari dermaga menuju darat yang berupa jembatan dan digunakan untuk menghubungkan daratan dengan dermaga. *Trestle* digunakan untuk melintasnya kendaraan, sedangkan untuk penumpang harus melalui *gangway*.



Gambar 4. 22 *Trestle* di Dermaga Plengsengan

### 3. Instansi Pembina Transportasi

Suatu instansi harus memiliki struktur organisasi karena struktur organisasi pada suatu organisasi sangat diperlukan untuk memperjelas kedudukan kerja, tugas pokok dan fungsi pada setiap bagian kerjanya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVIII Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 23 Struktur Organisasi BPTD Wil. XVIII Sulawesi Tenggara  
Sumber: Tata Usaha BPTD Wil. XVIII Sulawesi Tenggara (2022)

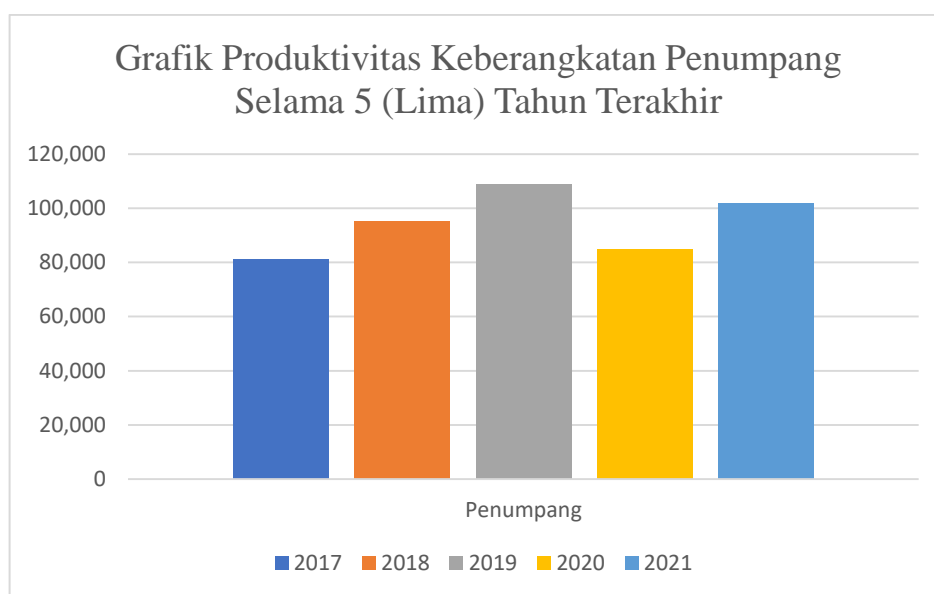
### 4. Produktivitas Angkutan

KMP. Merak, KMP. New Camelia dan KMP. New Rose merupakan 3 kapal Ro-Ro yang melintasi trayek Kolaka Utara-Siwa. Ketiga kapal ini melakukan

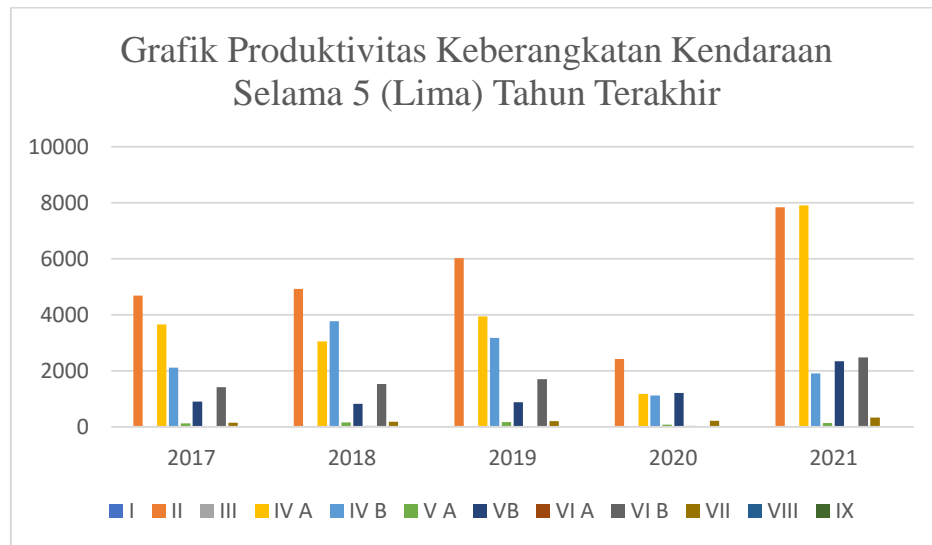
trip sebanyak 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) hari. Berikut ini data produktivitas penumpang selama 5 (lima) tahun terakhir.

a. Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan 5 (Lima) Tahun Terakhir di Pelabuhan di Lintasan Tobaku- Siwa

Data produktivitas keberangkatan tahunan didapatkan dari Kantor BPTD Wilayah XVIII Sulawesi Tenggara dan Dishub Kabupaten Kolaka Utara. (Data tabel produktivitas dapat dilihat di Tabel I Lampiran I)



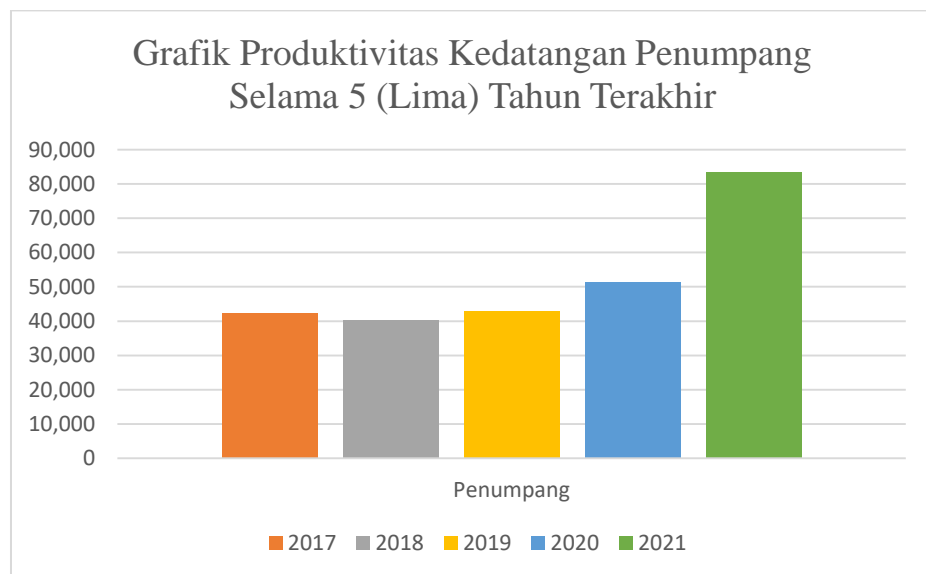
Gambar 4. 24 Grafik Produktivitas Keberangkatan Penumpang Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir



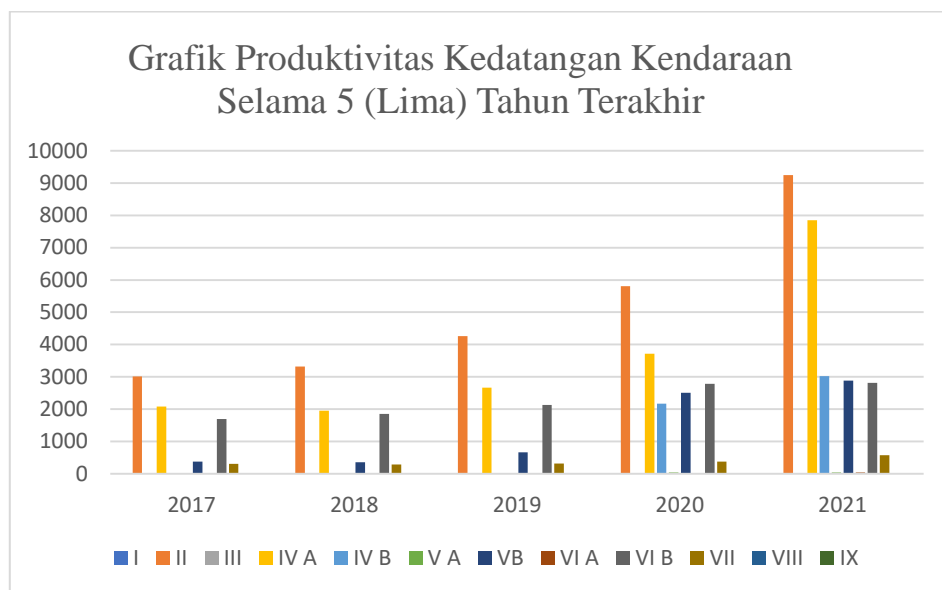
Gambar 4. 25 Grafik Produktivitas Keberangkatan Kendaraan Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir

- b. Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan 5 (lima) Tahun Terakhir di Pelabuhan di Lintasan Tobaku – Siwa.

(Data tabel produktivitas dapat dilihat di Tabel 2 Lampiran I)



Gambar 4. 26 Grafik Produktivitas Kedatangan Penumpang Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir

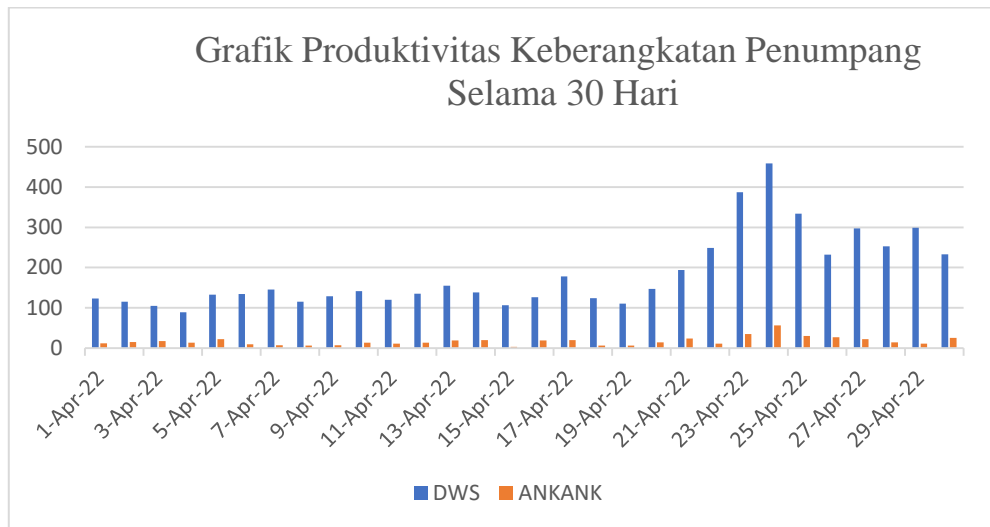


**Gambar 4. 27 Grafik Produktivitas Kedatangan Kendaraan  
Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir**

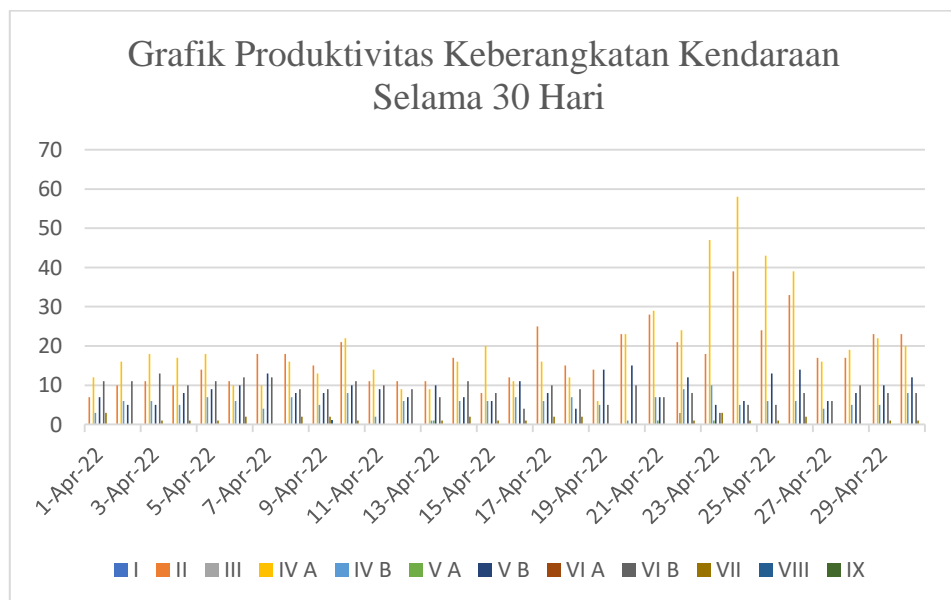
c. Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Lintasan Tobaku-Siwa Selama 30 (Tiga Puluh) Hari

Penulis telah melakukan survei produktivitas keberangkatan penumpang dan kendaraan selama 30 (tiga puluh) hari dimulai dari tanggal 1 April 2022 – 30 April 2022. (Data tabel produktivitas dapat dilihat di Tabel 3 Lampiran

I)



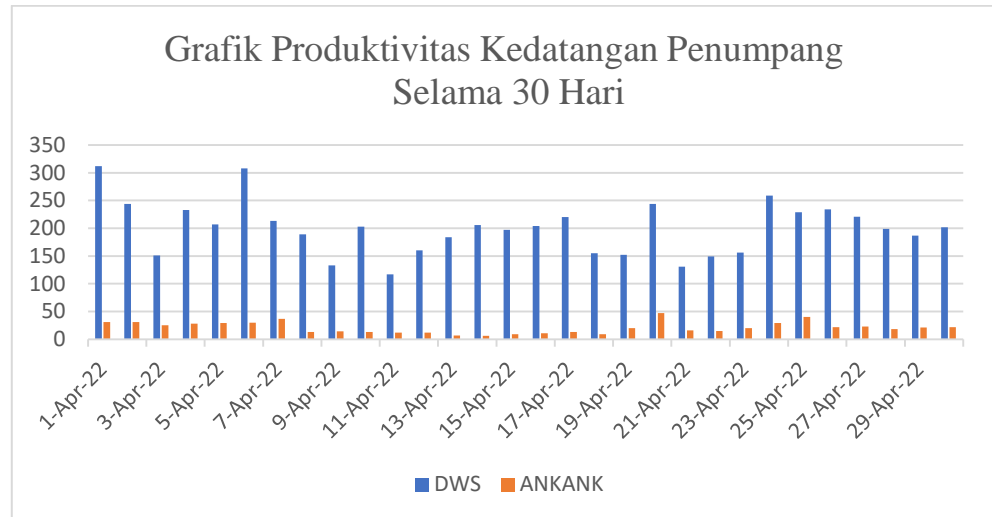
Gambar 4. 28 Grafik Produktivitas Keberangkatan Penumpang Selama 30 Hari



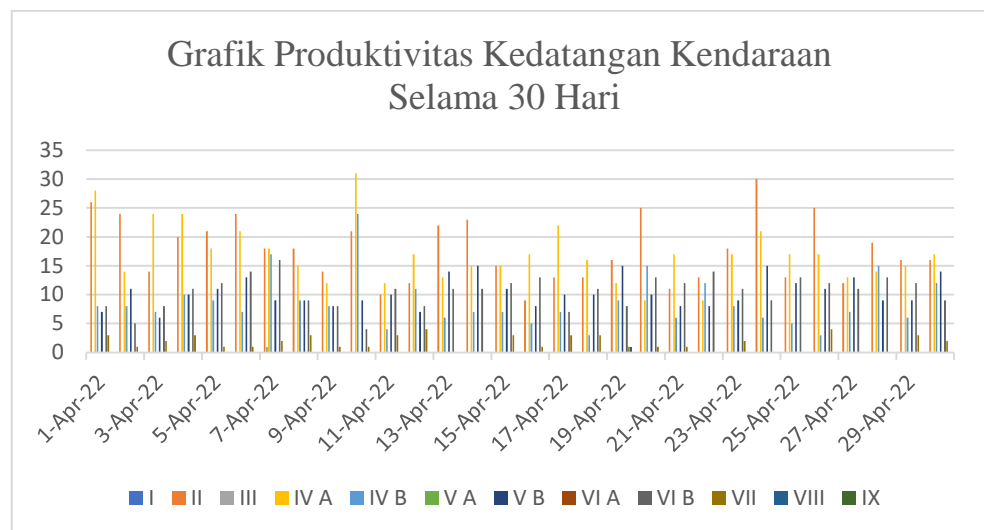
Gambar 4. 29 Grafik Produktivitas Keberangkatan Kendaraan Selama 30 Hari



d. Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Lintasan Tobaku-Siwa Selama 30 (Tiga Puluh) Hari



Gambar 4. 30 Grafik Produktivitas Kedatangan Penumpang Selama 30 Hari

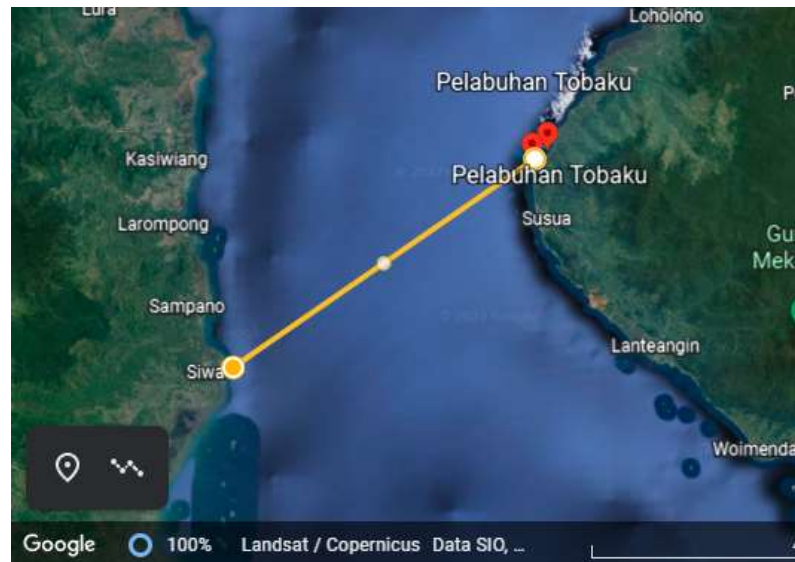


Gambar 4. 31 Grafik Produktivitas Kedatangan Kendaraan Selama 30 Hari

5. Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Pelabuhan Tobaku hanya melayani 1 (satu) trayek yaitu lintasan Kolaka Utara - Siwa. Panjang lintasan Tobaku - Siwa adalah sepanjang 32 mil laut (*nautical mile*) yang ditempuh selama 3 jam dengan menggunakan kapal KMP.

Merak, KMP. New Rose dan KMP. New Camelia. Berikut merupakan peta jaringan trayek dari Tobaku menuju Siwa:



Gambar 4.32. Trayek Lintasan Tobaku - Siwa

Sumber: *Google Earth (2022)*

Adapun jadwal kapal perhari di lintasan Tobaku – Siwa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Jadwal Kapal di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

Nama Kapal	Jam Keberangkatan	Lintasan	Trip
KMP. New Rose	09.00 WITA	Tobaku - Siwa	1 Trip Per Hari
KMP. New Camellia	14.00 WITA		1 Trip Per Hari
KMP. Merak	17.00 WITA		1 Trip Per Hari

Sumber: BPTD Wil. XVIII Sulawesi Tenggara, 2022

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Penyajian Data

Berikut merupakan kondisi eksisting mengenai fasilitas pokok daratan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku:

Tabel 4. 10 Fasilitas Pokok Daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

No	Fasilitas Daratan	Kondisi Eksisting	
		Ada	Tidak Ada
1	Terminal Penumpang	√	-
2	Jembatan Timbang	√	-
3	Portal	-	√
4	Loket	√	-
5	Lapangan Parkir Pengantar Penjemput	√	-
6	Lapangan Parkir Siap Muat	-	√
7	Jalan Penumpang Keluar/Masuk Kapal ( <i>Gangway</i> )	-	√
8	Fasilitas Pemadam Kebakaran	-	√
9	Instalasi Air, Listrik dan Telekomunikasi	√	-
10	Fasilitas Bahan Bakar/Bunker	-	√
11	Kantor Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku	√	-



Gambar 4. 33 *Layout* Kondisi Eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

Adapun permasalahan – permasalahan fasilitas daratan yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku:

a. Ruang Tunggu

Fasilitas ruang tunggu yang merupakan salah satu fasilitas pokok dalam pelabuhan penyeberangan Tobaku tidak terpakai. Kondisi di dalam ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku sangat kotor dan hanya terdapat 32 (tiga puluh dua) buah kursi, 1 (satu) buah kipas angin dan plafon yang sudah rusak dan bocor saat hujan sehingga penumpang kurang nyaman di dalam ruang tunggu tersebut.



Gambar 4. 34 Ruang Tunggu dan Fasilitas di Ruang Tunggu

Dermaga yang dipakai hanya dermaga plengsengan yang letaknya jauh dari ruang tunggu sehingga penumpang yang akan menyeberang menunggu di bawah pohon dan pos jaga 2 (dua) yang letaknya berada di sebelum *trestle*.



Gambar 4. 35 Penumpang yang Menunggu di Pos 2 (Dua)



Gambar 4. 36 Penumpang yang Menunggu di Bawah Pohon

b. Lapangan Parkir Siap Muat

Kondisi lapangan parkir siap muat di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku saat ini tidak tersedia. Tidak adanya alokasi khusus lapangan parkir untuk kendaraan golongan I, II dan III di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku membuat pengendara sepeda dan sepeda motor memarkirkan kendaraan bukan ditempatnya melainkan di bawah pohon sebelum *trestle* sehingga sering terjadi kemacetan karena pejalan kaki dan kendaraan untuk masuk ke kapal dengan pintu pagar yang sama. Kendaraan golongan IV – IX memarkirkan kendaraan di jalan keluar masuk pelabuhan, sehingga sering terjadi ketidakteraturan/ *crossing*.



Gambar 4. 37 Pengendara yang Memarkirkan Kendaraan di bawah Pohon



Gambar 4. 38 Kendaraan yang akan Menyeberang Parkir di Jalan Keluar – Masuk Pelabuhan

c. *Gangway*

Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, dapat dilihat bahwa tidak ada akses pejalan kaki yang tersambung dari ruang tunggu menuju dermaga. Kondisi ini membuat para penumpang pejalan kaki sedikit terganggu dan membahayakan karena penumpang pejalan kaki harus berjalan di jalan

kendaraan dan masuk dari rampa untuk masuk ke kapal. Selain itu, tidak adanya akses jalan penumpang pejalan kaki (*gangway*) mengakibatkan petugas kewalahan untuk memeriksa tiket penumpang dan kendaraan sehingga membuat banyak penumpang gelap tidak tercatat di *manifest* masuk ke dalam kapal dikarenakan prasarana yang kurang memadai.



Gambar 4.39 Penumpang yang Berjalan Melalui *Trestle*



Gambar 4. 40 Penumpang yang Berjalan di Pinggir



#### d. Jembatan Timbang dan Portal

Tidak terpakainya fasilitas jembatan timbang dan tidak tersedianya fasilitas portal di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku mengakibatkan kendaraan yang membawa muatan melebihi kapasitas dapat masuk ke kapal. Fasilitas jembatan timbang yang ada memiliki kapasitas maksimum 20 (dua puluh) ton. Namun, jembatan timbang tersebut tidak digunakan karena kerusakan di bagian *load cell*, *junction box* dan indikator penimbangan. Hal inilah yang menyebabkan beban kendaraan yang masuk area pelabuhan dan naik ke kapal tidak dapat terpantau, sehingga dapat menyebabkan tidak diketahui beban kendaraan diatas kapal yang membuat sulitnya mengatur muatan di atas kapal dan menyebabkan kerusakan pada akses jalan menuju dermaga. Berdasarkan hasil penelitian, jembatan timbang saat ini digunakan sebagai tempat parkir kendaraan pegawai di pelabuhan.



Gambar 4. 41 Jembatan Timbang yang Tidak Digunakan

Kendaraan tinggi mulai dari golongan VI sampai dengan golongan VII yang *over dimension* sering terhambat ketika memasuki area kapal karena sering terjadi gesekan di atas kendaraan dan langit-langit *deck* kapal, yang

mengakibatkan kemacetan saat pemuatan dan waktu muat yang mengendor. Sehingga diperlukan fasilitas portal untuk mengukur tinggi kendaraan yang akan menyeberang.



Gambar 4. 42 Kendaraan yang Sulit Masuk ke Area Kapal

## 2. Analisis Data

Agar permasalahan – permasalahan yang terdapat diatas, maka analisis – analisis yang digunakan yaitu:

### a. Analisis Ruang Tunggu

Berdasarkan lampiran II KM 52 Tahun 2004, perhitungan luas area ruang tunggu untuk penumpang dihitung dengan rumus (3.5). Dari tabel I lampiran I jumlah penumpang tahunan terdapat terdapat pada tahun 2019 sebanyak 108.875 orang dengan jumlah operasi 990 trip. Maka, untuk menghitung rasio konsentrasi dapat diambil kapasitas penumpang kapal terbesar yaitu KMP. New Rose sebanyak 301 orang menggunakan rumus pada persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Konsentrasi} &= \frac{\text{Pnp terpadat selama survei produktivitas}}{\text{Kapasitas pnp dlm kapal x jumlah trip}} & (4.1) \\ &= \underline{108.875 \text{ orang}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 301 \text{ orang} \times 990 \text{ trip} \\ & = 0,37 \sim 1,0 \end{aligned}$$

Penentuan jumlah penumpang dalam 1 (satu) kapal diambil berdasarkan kapasitas angkut penumpang terbesar yaitu 301 orang pada kapal KMP. New Rose. Sedangkan penentuan jumlah kapal yang datang dan pergi bersamaan ditetapkan 1 (satu) dikarenakan kapal dan dermaga yang tersedia/terpakai hanya berjumlah 1 (satu) unit.

Maka, dari data yang didapatkan diperhitungkan luasan ruang tunggu yang dibutuhkan:

$$A_1 = a.n.N.x.y \quad (4.2)$$

$$\begin{aligned} A_1 &= 1,2 \text{ m}^2/\text{orang} \cdot 301 \text{ penumpang/kapal} \cdot 1 \text{ kapal} \cdot 1 \cdot 1,2 \\ &= 433,44 \text{ m}^2 \text{ (433 m}^2\text{)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan luasan kebutuhan ruang tunggu, maka dibutuhkan ruang tunggu penumpang sebesar 433 m<sup>2</sup> sehingga diperlukan perluasan sekitar 134,3 m<sup>2</sup>.

Serta dibutuhkan jumlah kursi sebanyak 301 kursi sehingga diperlukan sekitar 269 penambahan kursi dan juga penambahan beberapa fasilitas penunjang berupa akses *free wifi*, pengisi daya ponsel (*charger box*), *air conditioner* agar penumpang nyaman untuk menunggu keberangkatan kapal di ruang tunggu.

b. Analisis Lapangan Parkir Siap Muat

Berdasarkan KM 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan untuk menghitung kebutuhan lapangan parkir siap muat golongan IV – IX menggunakan rumus persamaan (3.6).

Untuk menentukan proporsi kendaraan di atas kapal dan rasio konsentrasi (y) maka dapat melihat survei produktivitas kendaraan selama 30 (tiga puluh) hari pada tabel 4. 11. Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa jumlah kendaraan terbanyak terjadi pada tanggal 24 April 2022. Maka, untuk mendapatkan total produksi, masing-masing kendaraan tiap golongan pada tanggal tersebut dijumlahkan dan dibagi jumlah trip. Diperoleh data sebagai berikut:

Golongan IV	: 63/2 = 32 Kendaraan
Golongan V	: 6/2 = 3 Kendaraan
Golongan VI	: 6/2 = 3 Kendaraan
Golongan VII & VIII	: 1/2 = 1 Kendaraan +
<hr/> Total Produksi	<hr/> = 39 Kendaraan

Maka, rumusnya adalah:  $\frac{\sum \text{PerGolongan Kendaraan}}{\text{Total Produksi}} \times 100\%$  (4.4)

- 1) Proporsi kendaraan golongan IV =  $\frac{32 \text{ Kendaraan}}{39 \text{ Kendaraan}} \times 100\% = 82\%$
- 2) Proporsi kendaraan golongan V =  $\frac{3 \text{ Kendaraan}}{39 \text{ Kendaraan}} \times 100\% = 7,7\%$
- 3) Proporsi kendaraan golongan VI =  $\frac{3 \text{ Kendaraan}}{39 \text{ Kendaraan}} \times 100\% = 7,7\%$

$$4) \quad \text{Proporsi kendaraan golongan VII} = \frac{1 \text{ Kendaraan}}{39 \text{ Kendaraan}} \times 100\% = 2,6\%$$

Dalam menentukan jumlah kendaraan dalam satu kapal (n) menggunakan data jumlah kendaraan terbanyak selama survei produktivitas 30 (tiga puluh) hari dibagi dengan jumlah trip. Dimana jumlah kendaraan terbanyak adalah 75 unit kendaraan dengan jumlah trip sebanyak 2 trip.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kendaraan (n)} &= \frac{\Sigma \text{Kendaraan terbanyak selama survey}}{\text{Jumlah Trip}} & (4.5) \\ &= \frac{75 \text{ Kendaraan}}{2 \text{ Trip}} \\ &= 37,5 \text{ Kendaraan} \sim 38 \text{ Kendaraan} \end{aligned}$$

Kemudian, untuk menentukan rasio konsentrasi kendaraan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Konsentrasi (y)} &= \frac{\Sigma \text{Kendaraan terbanyak perhari/trip}}{\text{Kapasitas kendaraan dalam satu kapal}} & (4.6) \\ &= \frac{38 \text{ Kendaraan}}{30 \text{ Kendaraan}} \\ &= 1,27 \end{aligned}$$

Jadi, rasio konsentrasi (y) adalah 1,27

Maka, luasan lapangan parkir siap muat untuk tiap golongan adalah:

1) Truk 8 Ton (Gol. VII – Gol IX)

$$\begin{aligned} A_1 &= a . n . N . x . y \\ A_1 &= 60 \text{ m}^2 \times (39 \text{ unit} \times 2,6 \%) \times 1 \times 1,0 \times 1,27 \\ A_1 &= 77,27 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

2) Truk 4 Ton (Gol. VI A / VI B)

$$\begin{aligned} A_2 &= a . n . N . x . y \\ A_2 &= 45 \text{ m}^2 \times (39 \text{ unit} \times 7,7 \%) \times 1 \times 1,0 \times 1,27 \end{aligned}$$

$$A_2 = 171,62 \text{ m}^2$$

3) Truk 2 Ton (Gol. V A / V B)

$$A_3 = a . n . N . x . y$$

$$A_3 = 25 \text{ m}^2 \times (39 \text{ unit} \times 7,7 \%) \times 1 \times 1,0 \times 1,27$$

$$A_3 = 95,34 \text{ m}^2$$

4) Kendaraan Penumpang (Gol IV A / IV B )

$$A_4 = a . n . N . x . y$$

$$A_4 = 25 \text{ m}^2 \times (39 \text{ unit} \times 82 \%) \times 1 \times 1,0 \times 1,27$$

$$A_4 = 1.015 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} A_{\text{Total}} &= 77,27 \text{ m}^2 + 171,62 \text{ m}^2 + 95,34 \text{ m}^2 + 1.015 \text{ m}^2 \\ &= 1.359,23 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi, dari analisis diatas didapatkan luasan lapangan parkir siap muat yang dibutuhkan di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku sebesar 1.359 m<sup>2</sup>.

Berikut perhitungan kapasitas ruang parkir tiap golongan kendaraan pada saat kondisi eksisting dapat di peroleh menggunakan rumus:

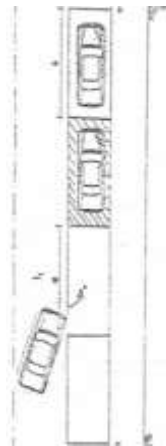
$$\text{Kapasitas kendaraan} = \frac{\text{Luasan Lapangan Parkir Efektif}}{\text{Luasan Parkir Kendaraan Sesuai Golongan}} \quad (4.7)$$

Sehingga, diperoleh kapasitas kendaraan dari setiap golongan adalah :

$$\begin{aligned} 1) \text{ Kapasitas untuk truk 8 ton} &= \frac{77,27 \text{ m}^2}{60 \text{ m}^2} \\ &= 1 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Kapasitas untuk truk 4 ton} &= \frac{171,62 \text{ m}^2}{45 \text{ m}^2} \\
 &= 4 \text{ unit} \\
 3) \text{ Kapasitas untuk truk 2 ton} &= \frac{95,34 \text{ m}^2}{25 \text{ m}^2} \\
 &= 4 \text{ unit} \\
 4) \text{ Kapasitas untuk mobil penumpang} &= \frac{1.015 \text{ m}^2}{25 \text{ m}^2} \\
 &= 40 \text{ unit}
 \end{aligned}$$

Jadi, kapasitas kendaraan lapangan parkir siap muat kondisi rencana yaitu sebanyak 49 unit kendaraan golongan campuran.



Gambar 4. 43 Pola Parkir Sejajar 180<sup>0</sup>  
 Sumber: Peraturan Direktorat Jendral 272/HK.105/DRJD/96

Untuk parkir kendaraan siap muat yaitu menurut pergolongan kendaraan untuk menciptakan keteraturan dan kerapian. Posisi parkir yaitu sejajar atau pola parkir 180<sup>0</sup> mengikuti posisi yang telah ditentukan untuk tiap golongan kendaraan. Yang bertujuan agar kendaraan yang akan berangkat, berbaris sesuai dengan nomor antrian saat pembelian tiket. Kemudian untuk

mempermudah pada saat pemuatan karena kendaraan telah tersusun sesuai golongannya.

Lapangan parkir siap muat untuk kendaraan golongan I - III perlu dibuat dan menambahkan kanopi agar melindungi kendaraan tersebut dari cuaca yang tidak mendukung.

c. Analisis Perencanaan *Gangway* (Jalan Akses Penumpang)

Dari permasalahan yang telah disajikan diatas, maka berikut analisis perencanaan *gangway* di dermaga plengsengan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku:

1) Arah dan Panjang Perencanaan *Gangway*

Untuk arah *gangway* dapat dibangun lurus langsung mengarah ke *sideramp* kapal.



Gambar 4. 44 Rencana Penyambungan *Gangway*

a) Sesi Satu

Dari hasil pengamatan, direncanakan bahwa titik awal *gangway* akan berada di titik pintu keluar ruang tunggu. *Gangway* akan dibuat tidak di jalan keluar masuk pelabuhan, melainkan dapat dibangun



dengan konsep di atas jalan tersebut. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Panjang = 34,6 m  
 Arah =  $95^{\circ}$  (dari utara)  
 Titik Koordinat = Dari  $3^{\circ} 24' 53''$  LS  $120^{\circ} 53' 14''$  BT  
 Ke  $3^{\circ} 24' 52''$  LS  $120^{\circ} 53' 15''$  BT

#### b) Sesi Dua

Dari hasil analisis dan pengamatan *gangway* sesi 2 (dua) akan dibangun di atas air hingga titik *deck* penumpang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Panjang = 46,5 m  
 Arah =  $76^{\circ}$  (dari utara)  
 Titik Koordinat = Dari  $3^{\circ} 24' 52''$  LS  $120^{\circ} 53' 15''$  BT  
 Ke  $3^{\circ} 24' 52''$  LS  $120^{\circ} 53' 12''$  BT

Maka, dari hasil analisis tersebut didapatkan panjang keseluruhan rencana pembangunan *gangway* dermaga penyesuaian dari titik 1 titik 2 dengan panjang total 81,1 m, dari titik 1 ke titik 2 sepanjang 34,6 m dan 46,5 m dari titik 2 ke titik 3.

#### 2) Dimensi *Gangway*

Untuk mengetahui volume pejalan kaki yang melintasi jalan menuju/keluar kapal di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku, maka dilakukan survei volume pejalan kaki selama 3 (tiga) hari mulai dari tanggal 1 April sampai 30 April 2022. Adapun hasil survei volume pejalan kaki dapat dilihat pada tabel 5 Lampiran I.

Menurut hasil survei, volume pejalan kaki terbanyak pada tanggal 24 April 2022 pukul 08.00-09.00 WITA yaitu 201 orang selama 60 menit maka untuk 1 menit didapat volume pejalan kaki sebanyak  $3,6 = 4$  orang.

Maka lebar trotoar adalah sebagai berikut:

$$W = \left[ \frac{P}{35} \right] + N \quad (4.8)$$

$$W = \left[ \frac{4}{35} \right] + 1,5$$

$$W = 0,114 + 1,5$$

$$W = 1,61 \text{ meter}$$

Lebar tambahan untuk menghitung lebar trotoar sesuai dengan keadaan setempat dapat dilihat pada tabel 2. 2 Nilai N diambil 1, 5 karena kondisi yang terjadi di lokasi dalam keadaan ramai dan penumpang yang melewati jalan tersebut kebanyakan membawa barang bawaan meskipun lokasi tersebut bukan pasar.

### 3) Karakteristik Gangway

Rencana karakteristik *gangway* pada dermaga plengsengan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku yaitu *gangway* akan dibangun langsung ke *sideramp* agar tidak terjadi *crossing* antara kendaraan dan barang. Sehingga diharapkan kepada operator kapal yang beroperasi di lintasan Tobaku-Siwa agar membuat *sideramp* ketika melakukan *docking* kapal.

#### d. Analisis Penempatan Jembatan Timbang dan Portal

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa

Angkutan Penyeberangan Pasal 2 ayat (1) bahwa setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang dan portal. Pihak pengelola pelabuhan dan operator kapal sangat penting untuk mengetahui berat sebuah kendaraan beserta muatannya agar tidak mengganggu eksistensi dermaga serta membantu mempermudah penyusunan pemuatan kendaraan di atas kapal dan stabilitas kapal tidak terganggu. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, seharusnya jembatan timbang yang ada diperbaiki dan dioperasikan kembali serta ditempatkan sebelum loket penjualan tiket sesuai dengan ada pasal 2 ayat (2) bahwa posisi portal dan jembatan timbang di tempatkan sebelum loket penjualan tiket kendaraan. Supaya tinggi dan berat dari kendaraan dapat diketahui agar tercipta keselamatan bagi kendaraan saat menyeberang.

Jembatan timbang yang akan diperbaiki dapat memiliki muatan maksimal 20 ton dikarenakan *trestle* yang ada memiliki kapasitas beban maksimal 24 ton. Jika terdapat kendaraan yang tonasenya melebihi kapasitas 24 ton, maka konsekuensinya kendaraan tersebut tidak dapat menyeberang atau dapat mengurangi isi dari muatannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan Pasal 2 ayat (3) bahwa fasilitas portal memiliki ketinggian yang disesuaikan dengan tinggi geladak kapal pada lintasan. Berikut tinggi *cardeck* kapal:

Tabel 4.11 Karakteristik Tinggi *Cardeck* Kapal

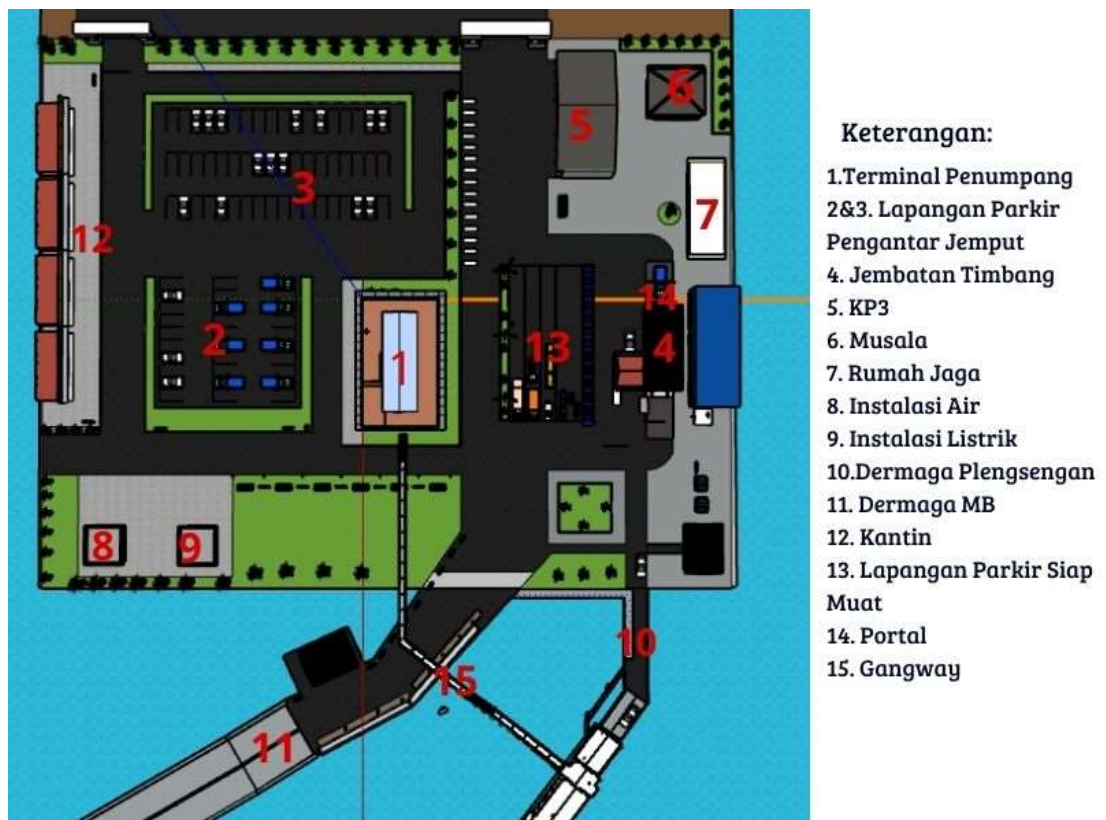
Nama Kapal	Tinggi Cardeck Kapal
KMP. New Rose	4,2 m
KMP. New Camellia	3,8 m
KMP. Merak	3,8 m

Dari tabel 4.11 untuk tinggi portal yang direncanakan yaitu 3,6 meter karena diberikan jarak sebesar 20 cm sebagai *air clearance* agar kendaraan tinggi tidak tergesek di *cardeck* kapal.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan Fasilitas yang Baru

Gambar 4.45 merupakan *layout* hasil perencanaan pembangunan fasilitas yang baru.



Gambar 4. 45 *Layout* Perencanaan Fasilitas yang Baru

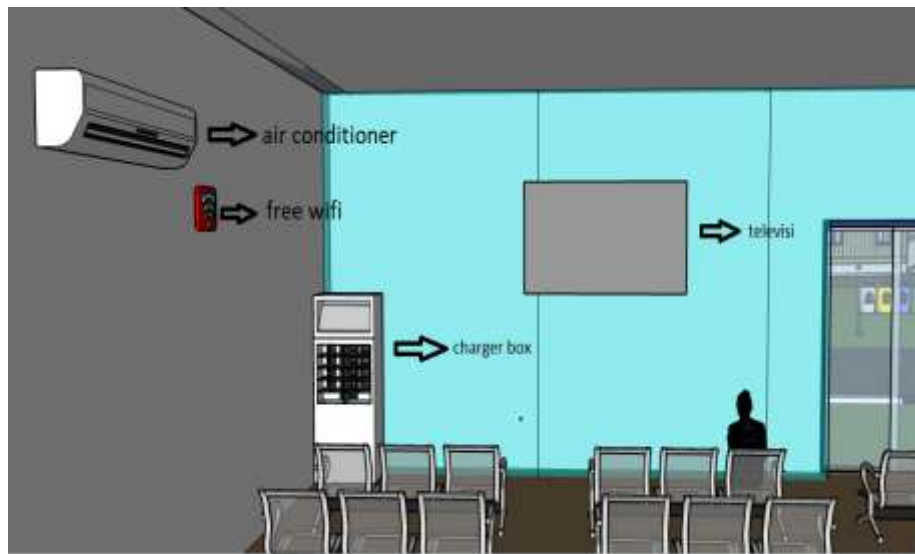
Berdasarkan hasil analisis, berikut merupakan perencanaan fasilitas yang baru:

a. Ruang Tunggu Penumpang

Menurut hasil analisis, telah didapat bahwa luas efektif untuk ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku sebesar 433 m<sup>2</sup> dan untuk luasan tersebut membutuhkan fasilitas tempat duduk sebanyak 301 kursi dan diperlukan penambahan fasilitas pendukung seperti akses *free wifi*, televisi, *charger box*, dan *air conditioner*. Berikut ini adalah gambar kondisi rencana luasan ruang tunggu penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku:



Gambar 4. 46 Kondisi Ruang Tunggu Rencana



Gambar 4. 47 Fasilitas Pendukung Rencana di Ruang Tunggu

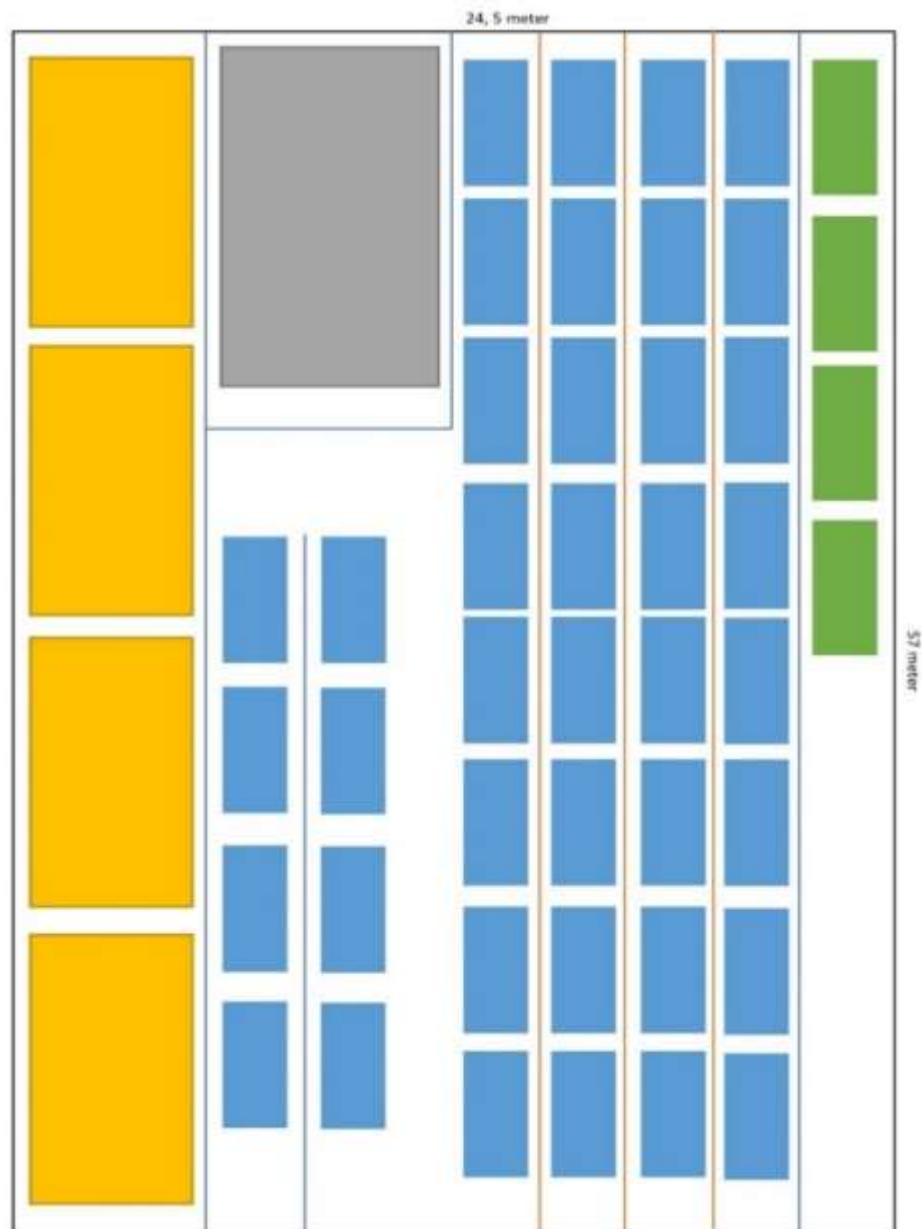
#### b. Lapangan Parkir Siap Muat

Menurut hasil analisis, didapat bahwa dibutuhkan area tersendiri untuk fasilitas lapangan parkir siap muat agar kendaraan yang akan menyeberang dapat teratur untuk masuk ke kapal. Luasan efektif yang dibutuhkan untuk lapangan parkir siap muat di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku adalah sebesar 1.359 m<sup>2</sup>. Berikut ini adalah gambar kondisi rencana lapangan parkir siap muat di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku.



Gambar 4. 48 Lapangan Parkir Kondisi Rencana

Adapun gambar rencana kapasitas lapangan parkir siap muat dengan 49 unit kendaraan roda empat di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku yaitu:






Gambar 4. 49 Rencana Kapasitas Lapangan Parkir

Ket :

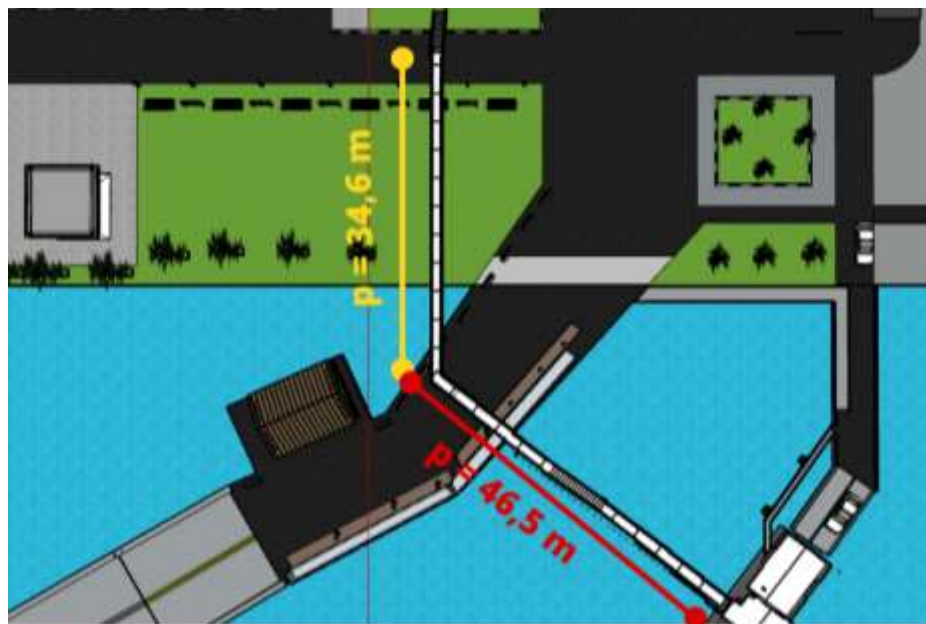


= Truk 8 Ton

	= Truk 4 ton
	= Truk 2 ton
	= Kendaraan Pribadi

c. Jalan Akses Penumpang (*Gangway*)

Berdasarkan hasil analisis maka sebaiknya dibangun jalan akses penumpang (*gangway*) untuk menuju ke kapal dengan lebar 1,61 meter dan panjang 53,01 m. Berikut ini adalah gambar kondisi rencana jalan akses penumpang (*gangway*) di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku. Gnagwa



Gambar 4. 50 Panjang Gangway Kondisi Rencana

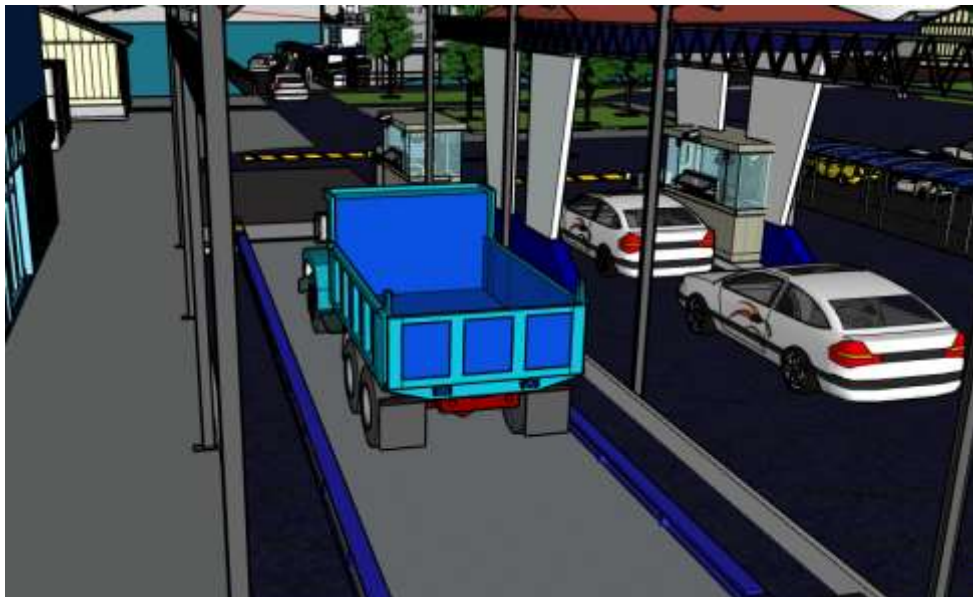




Gambar 4. 51 Lebar Gangway Kondisi Rencana

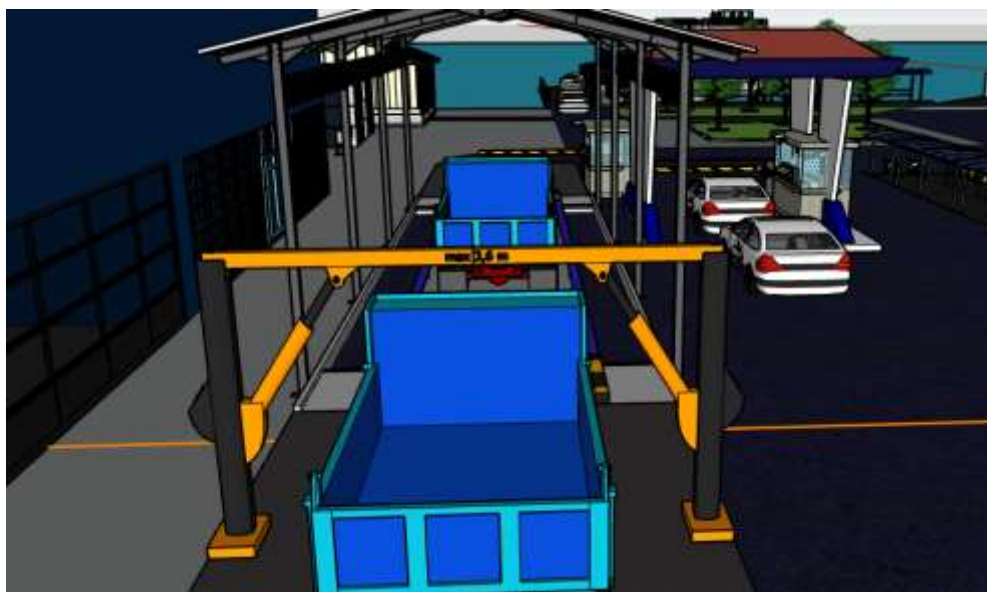
#### d. Jembatan Timbang dan Portal

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 Tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan perlu perbaikan dan pengaktifan kembali jembatan timbang yang tidak dioperasikan agar tidak terjadinya kerusakan pada dermaga akibat berat kendaraan yang berlebihan dan agar dapat mengarahkan kendaraan barang sesuai kapasitas dermaga. Jembatan timbang rencana berkapasitas maksimum 20 ton dan memposisikan jembatan timbang tersebut sebelum *tollgate* kendaraan sesuai dengan pasal 2 ayat (2) PM 103 Tahun 2017 bahwa fasilitas portal dan jembatan timbang di tempatkan sebelum loket penjualan tiket kendaraan.



Gambar 4. 52 Jembatan Timbang Kondisi Rencana

Serta perlu adanya pembatasan ketinggian kendaraan yang akan menyeberang dengan cara membuat portal agar dapat diketahui kesesuaian tinggi kendaraan dengan tinggi *cardeck* kapal yang beroperasi pada Pelabuhan Penyeberangan Tobaku. Portal rencana yang digunakan mempunyai tinggi 3,6 meter dan ditempatkan sebelum jembatan timbang. Apabila tinggi kendaraan tersebut melebihi batas tinggi portal, maka kendaraan tersebut tidak diizinkan naik ke kapal atau harus mengurangi tinggi muatan yang diangkut.



Gambar 4. 53 Portal Kondisi Rencana

## 2. Perbandingan Antara Fasilitas yang Ada dengan Fasilitas yang Direncanakan

Berdasarkan hasil analisis yang direncanakan, dibuat perbandingan tabel kondisi pelabuhan sekarang dengan kondisi pelabuhan rencana, yang dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4. 12 Perbandingan Antara Fasilitas yang Ada dengan Fasilitas yang Direncanakan

No	Fasilitas	Kondisi Pelabuhan		Keterangan
		Saat Ini	Rencana	
1.	Ruang Tunggu	298,7	433 m <sup>2</sup>	Pembangunan Ruang tunggu dan penambahan fasilitas yang menunjang kenyamanan penumpang seperti akses <i>free wifi</i> , <i>charger box</i> , TV, AC
2.	Jumlah Kursi Ruang Tunggu	32 kursi	301 kursi	

No	Fasilitas	Kondisi Pelabuhan		Keterangan
		Saat Ini	Rencana	
3.	Lapangan Parkir Siap Muat	Tidak Ada	1.359 m <sup>2</sup>	Lapangan parkir siap muat dibangun di lahan kosong di dekat jembatan timbang
4.	Jalan Akses Penumpang ( <i>Gangway</i> )	Tidak Ada	Panjang : 81,1 m Lebar : 1,61 m	Pembangunan fasilitas <i>Gangway</i> agar penumpang dan kendaraan tidak menggunakan jalur yang sama pada saat menuju/keluar kapal
5.	Jembatan Timbang	Tidak Dioperasikan	Dioperasikan Kembali	Penempatan Jembatan timbang sebelum <i>tollgate</i> kendaraan dan penambahan petugas operator pada Jembatan timbang
6.	Portal	Tidak Ada	Tinggi : 3,6 m	Pembangunan tiang portal di letakkan sebelum jembatan timbang agar kendaraan yang <i>over dimension</i> tidak dipaksa masuk ke dalam kapal